

EVALUASI IMPLEMENTASI PELATIHAN SOSIAL-KULTURAL BERAKHLAK PADA LMS AKILA UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN SETJEN DPR RI**Alhilal Yusril Hawari**

Sekretariat Jenderal DPR RI

Info Artikel

Received:

14 Maret 2026

Accepted:

20 Juni 2026

Published:

10 Juli 2026

Kata Kunci:

BerAKHLAK,
Indeks Kepuasan
Masyarakat,
Learning
Management
System,
Pengembangan
Kompetensi ASN.**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK pada Learning Management System (LMS) AKILA serta menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert kepada 30 responden yang dipilih dengan teknik random sampling dari peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelatihan melalui LMS AKILA berjalan dengan baik dan memperoleh tingkat partisipasi yang tinggi. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata peserta sebesar 3,95 yang mengindikasikan tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi BerAKHLAK. Selain itu, nilai rata-rata IKM sebesar 3,85 atau setara dengan nilai konversi 96,31 termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan mutu pelayanan “A”. Temuan ini menunjukkan bahwa Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK melalui LMS AKILA tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran ASN, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi sosial-kultural ASN melalui peningkatan pemahaman nilai-nilai BerAKHLAK dan penguatan budaya belajar digital di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the BerAKHLAK Socio-Cultural Training through the AKILA Learning Management System (LMS) and to analyze its contribution to the competency development of Civil Servants (ASN) within the Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia (Setjen DPR RI). The study employed a descriptive quantitative approach using the Community Satisfaction Index (CSI) based on the Regulation of the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform of the Republic of Indonesia Number 14 of 2017 concerning Guidelines for Community Satisfaction Surveys. Data was collected through a Likert-scale questionnaire administered to 30 respondents selected using a random sampling technique from training participants. The findings indicate that the implementation of the training through the AKILA LMS was successfully carried out and achieved a high level of participation. The learning evaluation results showed an average participant score of 3.95, indicating a very good level of understanding of the BerAKHLAK values. Furthermore, the average CSI score was 3.85, equivalent to a converted score of 96.31, which falls into the “Excellent” category with an “A” service quality rating. These findings demonstrate that the BerAKHLAK Socio-Cultural Training delivered through the AKILA LMS not only meets the learning needs of civil servants but also contributes to strengthening their socio-cultural competencies through enhanced understanding of BerAKHLAK values and the promotion of a digital learning culture within the Secretariat General of the House of Representatives of the Republic of Indonesia.

Correspondence:

Sekretariat Jenderal DPR RI

Jl. Jend Gatot Subroto, Senayan, Jakarta Pusat 10270

Alhilalhawari122@gmail.com

e-issn : 2548-9437

PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi yang mencakup Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang menjalankan pengabdian di instansi pemerintah. PNS sendiri adalah warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan tertentu dan diangkat secara sah oleh pejabat yang berwenang untuk menduduki jabatan pemerintahan secara tetap. Dalam menjalankan tugasnya, ASN memiliki peran strategis sebagai pelaksana kebijakan publik, penyedia layanan kepada masyarakat, serta perekat dan pemersatu bangsa. Pelaksanaan peran tersebut diwujudkan melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pembangunan nasional yang berlandaskan pada prinsip Manajemen ASN, pendekatan *Whole of Government*, serta tata kelola pemerintahan yang profesional, netral dari kepentingan politik, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, maupun nepotisme.

Untuk mendukung terwujudnya ASN yang profesional, berintegritas, dan berkarakter, pemerintah menetapkan nilai-nilai dasar ASN yang dikenal dengan **core values BerAKHLAK**, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman perilaku sekaligus budaya kerja bagi seluruh ASN dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Implementasi nilai BerAKHLAK diharapkan mampu memperkuat integritas, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta membangun etos kerja yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga diperkuat melalui *employer branding* ASN, yaitu "*Bangga Melayani Bangsa*," yang mencerminkan komitmen ASN dalam memberikan pelayanan terbaik bagi negara dan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan, implementasi nilai BerAKHLAK juga perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI, salah satu sarana yang digunakan untuk mendukung pengembangan kompetensi ASN adalah **Learning Management System (LMS) AKILA**. Platform ini berfungsi sebagai media pembelajaran digital yang memungkinkan penyediaan materi pelatihan, modul pembelajaran, serta berbagai aktivitas pengembangan kompetensi secara lebih fleksibel, terstruktur, dan terintegrasi.

Pengembangan kompetensi ASN merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan birokrasi yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan publik. Sebagai core values ASN, BerAKHLAK menjadi landasan perilaku yang perlu dipahami dan diimplementasikan oleh setiap ASN dalam menjalankan

tugas dan fungsinya. Untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berkelanjutan, Sekretariat Jenderal DPR RI memanfaatkan *Learning Management System (LMS) AKILA* sebagai media pembelajaran digital. Melalui platform ini, Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK diselenggarakan untuk memperkuat pemahaman ASN terhadap nilai-nilai dasar ASN sekaligus mendukung pengembangan kompetensi sosial-kultural.

Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK pada LMS AKILA di Sekretariat Jenderal DPR RI. Secara khusus, penelitian ini menganalisis hasil implementasi pelatihan, mengukur tingkat kepuasan peserta melalui pendekatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), serta mengidentifikasi kontribusi pelatihan terhadap pengembangan kompetensi ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI. Dasar referensi yang akan digunakan dalam pembuatan pelatihan terkait BerAKHLAK mengacu kepada Buku Saku Panduan Perilaku sesuai *Core Values* BerAKHLAK Setjen DPR RI yang dibuat oleh Biro Organisasi dan Perencanaan Setjen DPR RI pada tahun 2022.



Gambar 1. Buku Saku Panduan Perilaku sesuai Core Values BerAKHLAK SETJEN DPR RI
Sumber: Buku Saku Setjen DPR RI (2022)

Kehadiran format ini juga menekankan pentingnya pembelajaran praktis, inspiratif, dan langsung berkaitan dengan kebutuhan ASN dalam mewujudkan nilai BerAKHLAK di setiap aspek pekerjaannya.

Lebih lanjut, keberadaan media pembelajaran ini diperkuat dengan integrasinya ke dalam LMS AKILA, yang telah diakui sebagai platform resmi pembelajaran digital Setjen DPR RI. Pemanfaatan LMS memungkinkan proses monitoring, evaluasi, serta pengembangan

kompetensi ASN dilakukan secara lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

ASN dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, menyesuaikan dengan ritme belajar masing-masing, tanpa mengganggu produktivitas kerja harian. Dengan demikian, LMS AKILA tidak hanya menjadi sarana pendukung teknis, tetapi juga instrumen strategis untuk memperkuat internalisasi nilai BerAKHLAK, sejalan dengan agenda transformasi digital dalam pengelolaan pembelajaran aparatur negara.

Meskipun LMS AKILA telah digunakan sebagai sarana pembelajaran digital di lingkungan Setjen DPR RI, belum terdapat evaluasi mengenai efektivitas pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK yang dikembangkan serta dampaknya terhadap penguatan kompetensi ASN. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK pada LMS AKILA melalui pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi ASN Setjen DPR RI.

Secara khusus penelitian ini menganalisis hasil implementasi pelatihan, mengukur tingkat kepuasan peserta melalui pendekatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), serta mengidentifikasi kontribusi pelatihan terhadap pengembangan kompetensi ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi implementasi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK pada *Learning Management System* (LMS) AKILA di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat.

Populasi penelitian adalah ASN Sekretariat Jenderal DPR RI yang terdiri atas PNS, CPNS, dan PPPK sebanyak 895 orang. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Responden merupakan peserta Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK yang telah mengikuti pembelajaran melalui LMS AKILA.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert empat tingkat yang terdiri atas pilihan Sangat Puas (4), Puas (3), Tidak Puas (2), dan Sangat Tidak Puas (1). Instrumen survei disusun berdasarkan tujuh dimensi penilaian, yaitu sosialisasi program, perencanaan program, proses pelaksanaan program, kualitas sarana dan prasarana, kompetensi pendamping, penanganan pengaduan, serta manfaat program.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Nilai IKM dihitung melalui nilai rata-rata tertimbang dari setiap unsur penilaian, kemudian dikonversi ke dalam skala 25–100 sesuai pedoman PermenPANRB Nomor 14 Tahun 2017. Hasil pengukuran selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori mutu pelayanan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap implementasi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK pada LMS AKILA. Adapun bentuk pilihan jawaban dalam mengukur keseluruhan IKM menggunakan skala persepsi Likert dengan bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Pilihan Jawaban dan Skala Bobot Nilainya

Alternatif Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Positif
Sangat Puas/Penting	4
Puas/Penting	3
Tidak Puas/Penting	2
Sangat Tidak Puas/Penting	1

Sumber: Olah Data Penelitian (2025)

Selanjutnya, setelah dilakukan pengolahan data, angka-angka yang sudah terakomodir dalam bentuk tabulasi kemudian dianalisa menggunakan perhitungan statistika dengan tujuan untuk memperoleh nilai akhir dari Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK di LMS AKILA secara keseluruhan. Perhitungan statistika IKM dalam penelitian ini didasarkan pada Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik yang diatur dalam PERMENPANRB Nomor 14 Tahun 2017. Adapun langkah langkah dalam menghitung nilai akhir IKM adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap jawaban dari hasil survei masing-masing unsur diberi nilai 2
- 2) Dalam perhitungan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), Nilai dihitung menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” terhadap unsur-unsur pelaksanaan program yang dikaji. Setiap unsur memiliki penimbang yang sama. Nilai penimbang ditetapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$NRR = \frac{1}{10}$$

Rumus 1. Nilai Rata-Rata Tertimbang

Dalam pengukuran IKM terhadap Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK di LMS AKILA, jumlah unsur unit

pelayanan ditetapkan menggunakan unsur-unsur pelaksanaan program, maka (NRR) Tertimbang yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$(NRR)_{\text{tertimbang}} = \frac{1}{10} = 0,1$$

Rumus 2. Nilai Rata-Rata Tertimbang (NRR)

Selanjutnya, menentukan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (NKM). IKM merupakan skor nilai yang diberikan masyarakat sebagai penerima manfaat terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan melalui Pelatihan Sosial Kultural BerAKHLAK di LMS AKILA yang dilaksanakan di *Learning Management System* (LMS) AKILA. Untuk memperoleh nilai IKM terhadap pelaksanaan program, penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$IKM = \left(\frac{\sum NRR}{\text{Jumlah Unsur}} \right) \times \text{Nilai Penimbang}$$

Rumus 3. Penimbang IKM

Menentukan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelatihan Sosial Kultural BerAKHLAK di LMS AKILA secara keseluruhan. Nilai keseluruhan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan hasil NKM yang kemudian dikonversikan dengan nilai dasar

Hal ini diperlukan, untuk memudahkan interpretasi penilaian antara 25-100. Adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$IKM_{\text{Konversi}} = IKM \times 25$$

Rumus 4. Nilai Konversi IKM

Nilai IKM keseluruhan yang sudah didapat, kemudian disesuaikan dengan kategori interval pengukuran IKM yang disajikan dan tabel di bawah ini:

Bobot Nilai Persepsi	Nilai Interval Indeks	Nilai Konversi Indeks	Nilai Mutu	Kualitas Program
1	1.00 - 2.5996	25.00 - 64.99	D	Tidak Baik
2	2.60 - 3.064	65.00 - 76.60	C	Kurang Baik
3	3.0644 - 3.532	76.61 - 88.30	B	Baik
4	3.5324 - 4.00	88.31 - 100.00	A	Sangat Baik

Sumber. PERMENPANRB Nomor 14 Tahun 2017

Gambar 2. Bobot Nilai

Sumber: Olah Data Penelitian (2025)

Selanjutnya proses interpretasi data dengan cara menganalisis dan menjelaskan secara deskriptif data yang telah diukur/diuji, menarik kesimpulan, dan menyajikan hasil olah data dalam laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK pada LMS AKILA

Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK dikembangkan dan diimplementasikan melalui *Learning Management System* (LMS) AKILA sebagai media pembelajaran digital bagi ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman ASN terhadap nilai-nilai dasar BerAKHLAK yang meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Materi pembelajaran disusun dalam bentuk modul digital, video pembelajaran, serta evaluasi berbasis kuis yang dapat diakses secara fleksibel melalui LMS AKILA.

Implementasi pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan LMS AKILA sebagai sarana pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Pendekatan pembelajaran digital ini mendukung pengembangan kompetensi ASN secara lebih efektif karena memberikan kemudahan akses, fleksibilitas waktu belajar, serta dokumentasi hasil pembelajaran yang terintegrasi dalam sistem.

Berdasarkan data implementasi program, pelatihan memperoleh tingkat partisipasi yang tinggi. Hingga akhir periode pengamatan, lebih dari 800 ASN telah mengikuti pelatihan melalui LMS AKILA. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dikembangkan mampu menjawab kebutuhan ASN terhadap pembelajaran yang relevan dengan penguatan nilai-nilai dasar ASN dan budaya kerja BerAKHLAK.

Untuk mengetahui efektivitas implementasi pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pengukuran tingkat kepuasan peserta menggunakan metode Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) serta analisis hasil evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan peserta terhadap pelatihan sekaligus mengukur kontribusi pelatihan dalam mendukung pengembangan kompetensi ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI.

Berikut nilai rata-rata dari peserta yang diambil dari 30 *random sample*:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Peserta Pelatihan BerAKHLAK (Sampel 30 Peserta)

Keterangan	Nilai
Jumlah Responden	30
Nilai rata-rata	3,95
Nilai tertinggi	4,00
Nilai terendah	3,00

Sumber: Olah Data Penelitian (2025)

Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai peserta sebesar 3,95 yang mengindikasikan tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi BerAKHLAK.

Nilai rata-rata peserta sebesar 3,95 menunjukkan bahwa materi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Juwita dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran ASN serta mendukung pembentukan karakter dan profesionalisme aparatur melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Tingginya capaian nilai tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan melalui LMS AKILA mampu mendukung proses transfer pengetahuan secara efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital tidak hanya mempermudah akses belajar ASN, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai dasar ASN yang menjadi fondasi budaya kerja birokrasi.

Dari perspektif pengembangan kompetensi ASN, pemahaman terhadap nilai-nilai BerAKHLAK merupakan bagian penting dalam penguatan kompetensi sosial-kultural ASN. Kompetensi ini diperlukan agar ASN mampu bekerja secara profesional, adaptif, kolaboratif, serta memiliki orientasi pelayanan yang kuat dalam menjalankan tugas pemerintahan. Dengan demikian, capaian nilai peserta yang tinggi menunjukkan bahwa pelatihan berpotensi mendukung pengembangan kompetensi ASN secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, peserta memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,95 yang menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi BerAKHLAK. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan melalui LMS AKILA mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi peserta.

Dari perspektif pengembangan kompetensi ASN, tingginya tingkat pemahaman peserta terhadap materi BerAKHLAK menunjukkan bahwa pelatihan telah mendukung penguatan kompetensi sosial-kultural ASN. Kompetensi sosial-kultural merupakan salah satu kompetensi yang diperlukan ASN dalam membangun perilaku kerja yang berorientasi pelayanan, akuntabel, harmonis, adaptif, dan kolaboratif sesuai dengan nilai dasar ASN BerAKHLAK.

Selain mendukung peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai dasar ASN, Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nurdewi (2023) yang menyatakan bahwa penguatan literasi digital ASN menjadi faktor penting dalam mewujudkan ASN yang adaptif, kompetitif, dan mampu menghadapi perubahan lingkungan strategis. Melalui LMS AKILA, proses pembelajaran digital tidak

hanya meningkatkan akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan ASN dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri. Pemanfaatan LMS AKILA juga memberikan kemudahan akses pembelajaran yang memungkinkan ASN belajar secara fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing. Kondisi ini mendukung terbentuknya budaya pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*) dan mendorong pengembangan kompetensi ASN secara mandiri melalui pemanfaatan teknologi digital.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK melalui LMS AKILA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu instrumen pengembangan kompetensi ASN yang mendukung transformasi digital pembelajaran dan penguatan budaya kerja organisasi di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI. Hasil ini juga memperkuat penelitian Setiawan dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam lingkungan birokrasi dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas serta mendukung pengembangan kapasitas ASN secara berkelanjutan.

Jika ditinjau dari perspektif pengembangan kompetensi ASN, implementasi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK melalui LMS AKILA memberikan kontribusi pada penguatan kompetensi sosial-kultural yang menjadi salah satu kompetensi utama ASN. Pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai dasar ASN yang mendukung terbentuknya budaya kerja yang profesional, harmonis, adaptif, dan kolaboratif.

Keberadaan LMS AKILA juga mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang saat ini menjadi salah satu pendekatan penting dalam pengembangan SDM aparatur. Temuan ini sejalan dengan Muharam dan Setiawan (2023) yang menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi ASN pada era transformasi birokrasi perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*) melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran dan konsep *corporate university*. Dalam konteks tersebut, LMS berperan sebagai sarana yang memungkinkan ASN memperoleh akses pembelajaran secara fleksibel dan berkesinambungan. Melalui sistem pembelajaran digital, ASN memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi secara mandiri tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mendukung transformasi digital dalam pengembangan kompetensi ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI.

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), seluruh dimensi penilaian memperoleh nilai yang tinggi dengan rentang skor antara 3,80 hingga

3,90. Dimensi sosialisasi program dan perencanaan program memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,90, yang menunjukkan bahwa peserta menilai informasi mengenai pelatihan serta perencanaan kegiatan telah dilaksanakan dengan sangat baik. Sementara itu, dimensi proses pelaksanaan dan kompetensi pendamping memperoleh nilai 3,80, namun tetap berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK

Dimensi Penilaian	Nilai IKM
Sosialisasi Program	3,90
Perencanaan Program	3,90
Proses Pelaksanaan	3,80
Kualitas Sarana dan Prasarana	3,83
Kompetensi Pendamping	3,80
Penanganan Pengaduan, Masukan, dan Saran	3,87
Manfaat Program	3,87
Rata-rata IKM	3,85

Sumber: Olah Data Penelitian (2025)

Nilai rata-rata IKM sebesar 3,85 atau setara dengan nilai konversi 96,31 menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian yang sangat baik terhadap implementasi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK melalui LMS AKILA. Tingginya tingkat kepuasan tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran ASN baik dari aspek materi, metode penyampaian, maupun kemudahan akses pembelajaran digital.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata IKM mencapai 3,85 atau setara dengan nilai konversi 96,31. Berdasarkan kategori penilaian IKM, hasil tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan mutu pelayanan A. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK pada LMS AKILA telah diterima dengan sangat baik oleh peserta dan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI.

Dimensi manfaat program yang memperoleh nilai tinggi menunjukkan bahwa peserta merasakan adanya manfaat nyata dari pelatihan yang diikuti. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya diterima secara positif oleh peserta, tetapi juga dipersepsikan mampu meningkatkan pemahaman ASN terhadap penerapan nilai-nilai BerAKHLAK dalam lingkungan kerja. Kondisi tersebut penting karena keberhasilan

pengembangan kompetensi ASN tidak hanya diukur dari tingkat partisipasi, tetapi juga dari sejauh mana peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chaerussalaeh dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dapat meningkatkan efektivitas pengembangan kompetensi ASN melalui akses pembelajaran yang lebih fleksibel dan terstruktur. Selain itu, Samsara dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa implementasi LMS pada organisasi birokrasi mampu mendukung proses pembelajaran berkelanjutan serta memperkuat pengelolaan kompetensi aparatur secara sistematis.

II. Kontribusi Pelatihan BerAKHLAK pada LMS AKILA terhadap Pengembangan Kompetensi ASN Sekretariat Jenderal DPR RI

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK melalui LMS AKILA menunjukkan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI. Kontribusi tersebut terlihat dari tingginya tingkat pemahaman peserta terhadap materi BerAKHLAK serta tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai BerAKHLAK menjadi penting karena nilai tersebut merupakan fondasi budaya kerja ASN dalam mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan berintegritas. Implementasi core values BerAKHLAK berperan dalam membentuk budaya kerja yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pelayanan publik (Sutrisno dan Pramudyo, 2023).

1. Penguatan Kompetensi Sosial-Kultural ASN

Pelatihan mendukung pengembangan kompetensi sosial-kultural ASN melalui peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai BerAKHLAK yang meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Penguasaan nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi ASN dalam menjalankan tugas secara profesional, responsif, dan berintegritas.

2. Penguatan Budaya Kerja BerAKHLAK di Lingkungan Organisasi

Pelatihan berperan sebagai sarana internalisasi *core values* ASN sehingga mendukung terbentuknya budaya kerja organisasi yang selaras dengan prinsip pelayanan publik, akuntabilitas, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan. Hal ini penting dalam mendukung reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas tata kelola organisasi.

3. Peningkatan Literasi dan Pembelajaran Digital ASN

Pemanfaatan LMS AKILA sebagai media pembelajaran mendorong ASN untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi digital dalam proses belajar dan pengembangan diri. Selain meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, penggunaan LMS juga memperkuat budaya belajar mandiri (*self-directed learning*) dan pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*).

4. Dukungan terhadap Transformasi Birokrasi dan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan

Implementasi pelatihan melalui LMS AKILA menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan kompetensi ASN secara berkelanjutan. Pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga mendukung agenda transformasi birokrasi melalui penguatan kapasitas ASN yang adaptif terhadap perkembangan lingkungan kerja dan teknologi.

peserta memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek sosialisasi program, perencanaan, pelaksanaan, sarana dan prasarana, kompetensi pendamping, penanganan pengaduan, serta manfaat program. Tingginya tingkat kepuasan peserta mengindikasikan bahwa implementasi pelatihan telah mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran ASN dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK melalui LMS AKILA berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi ASN Setjen DPR RI, khususnya pada aspek kompetensi sosial-kultural yang mendukung terbentuknya perilaku kerja berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif. Pelatihan ini juga mendukung penguatan budaya belajar digital (*digital learning culture*) di lingkungan organisasi serta sejalan dengan upaya transformasi birokrasi dan pengembangan SDM aparatur yang profesional, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, LMS AKILA dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pengembangan kompetensi ASN secara berkelanjutan di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK melalui *Learning Management System* (LMS) AKILA telah terlaksana dengan baik sebagai salah satu strategi pengembangan kompetensi ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI. Pemanfaatan LMS AKILA memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara fleksibel, terstruktur, dan mudah diakses oleh ASN, sehingga mendukung perluasan akses pengembangan kompetensi berbasis digital. Tingginya tingkat partisipasi peserta menunjukkan bahwa pelatihan yang dikembangkan mampu menjawab kebutuhan ASN terhadap pembelajaran yang relevan dengan penguatan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, peserta memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,95 yang menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang diberikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan, metode pembelajaran, dan media yang digunakan melalui LMS AKILA mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan pemahaman ASN terhadap penerapan nilai-nilai BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,85 atau setara dengan nilai konversi 96,31 dengan kategori “Sangat Baik” dan mutu pelayanan “A”. Temuan ini menunjukkan bahwa

Saran

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan dari implementasi pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pelatihan BerAKHLAK Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan *Adaptive Learning*

Pelatihan Sosial-Kultural BerAKHLAK melalui LMS AKILA perlu dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan *adaptive learning* untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Melalui pemanfaatan AI, sistem dapat merekomendasikan materi, kuis, maupun studi kasus yang sesuai dengan kebutuhan dan Tingkat pemahaman masing-masing peserta. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih adaptif sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengembangan kompetensi ASN secara berkelanjutan.

2. Penguatan Ekosistem *Digital Learning* dan *Continuous Learning* ASN

Pelatihan BerAKHLAK perlu diintegrasikan ke dalam ekosistem pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*) di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI melalui LMS AKILA. Pengembangan *microlearning*, *video learning*, *podcast* pembelajaran, *knowledge sharing*, serta komunitas belajar digital dapat menjadi strategi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai BerAKHLAK secara konsisten. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung pada saat pelatihan, tetapi menjadi bagian dari budaya belajar organisasi.

3. Pengembangan Evaluasi Berbasis Kompetensi dan Dampak Kinerja

Evaluasi pelatihan di masa mendatang perlu dikembangkan tidak hanya pada aspek kepuasan peserta, tetapi juga pada pengukuran peningkatan kompetensi dan dampaknya terhadap kinerja ASN. Model evaluasi yang mengintegrasikan learning analytics, dashboard kompetensi, serta pemantauan implementasi nilai-nilai BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan. Pendekatan ini akan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) dalam pengembangan kompetensi ASN di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI.

Sekretariat Jenderal DPR RI. 2025. *Learning Management System (LMS) AKILA*. Jakarta: Sekretariat Jenderal DPR RI.

Setiawan, A., Koernia, K., Saleh, A., Amiruddin, M., dan Amanah, S. 2021. *Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Aparatur Sipil Negara dalam Mendukung Program Kesejahteraan Sosial: Kasus pada Masa Pandemi COVID-19 dan New Normal*. Jurnal Penyuluhan, 17(2), 191–202.

Sutrisno, E. dan Pramudyo, A. 2023. *Implementasi Core Values BerAKHLAK dalam Penguatan Budaya Kerja ASN*. Jurnal Administrasi Negara, 29(1), 45–58.

Widodo, J. 2019. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Media Nusa Creative.

DAFTAR PUSTAKA

Chaerussalaeh, H., Kustiningsih, N., dan Rahayu, S. 2024. *Analysis of the Use of Learning Management System Platforms to Enhance the Competencies of Civil Servants in the Human Resource Development Agency of East Java Provincial Government*. Jurnal Ekonomi, 13(4).

Creswell, J. W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Hildawati. 2020. *Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Juwita, S., Rosdiana, R., dan Widodo, W. 2023. *Efektivitas Penerapan Blended Learning Latsar CPNS dalam Membentuk PNS yang Berkarakter dan Profesional di Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(6), 11240–11254.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik*. Jakarta: Kementerian PANRB.

Muharam, R. dan Setiawan, A. 2023. *Pengembangan Kompetensi ASN melalui Corporate University dalam Mendukung Transformasi Birokrasi*. Jurnal Borneo Administrator, 19(2), 161–176.

Nurdewi, N. 2023. *Literasi Digital Pemerintahan sebagai Perwujudan ASN BerAKHLAK yang Adaptif dan Kompetitif*. Jurnal Metta, 2(3), 627–636.

Samsara, L., Cahyarini, B. R., dan Kusuma, H. B. 2022. *The Implementation of an Integrated Learning Management System: Challenges in the Indonesian Bureaucratic Organizational Structure*. KnE Social Sciences, 7(19), 715–727.